

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum. Padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo *et al.* 2017). Produksi padi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 78,82 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi padi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 77,36 juta ton (Kementan 2018). Kebutuhan padi akan terus meningkat seiring dengan proyeksi laju pertumbuhan penduduk, untuk mengimbangi kebutuhan akan beras maka peningkatan produksi padi setiap tahunnya harus terus dilakukan (DPTPH 2016). Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi padi sehingga pengendalian mutu sangat penting untuk dilakukan.

Benih dengan mutu fisiologis tinggi akan memiliki umur simpan lebih lama dan mampu menghasilkan tanaman yang normal meskipun pada kondisi suboptimum. Peningkatan produksi benih padi banyak ditunjang oleh peran benih bermutu. Menurut Sadjad (1993), benih bermutu merupakan sebuah konsep yang kompleks yang mencakup sejumlah faktor yang masing-masing mewakili prinsip-prinsip fisiologi, misalnya daya berkecambah, viabilitas, vigor dan daya simpan. Mutu benih terdiri dari mutu fisik, mutu genetik, dan mutu fisiologi. Salah satu indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Penggunaan benih bermutu memiliki peran dalam peningkatan produktivitas yaitu produksi persatuan luas dan ketahanannya terhadap hama dan penyakit. Pelaksanaan produksi dan sertifikasi benih harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk menghasilkan benih bermutu. Sertifikasi benih adalah rangkaian proses atau kegiatan pemberian sertifikat benih tanaman melalui pemeriksaan, pengujian dan pengawasan, serta memenuhi semua persyaratan untuk diedarkan dalam rangka penerbitan sertifikat (Pasal 1 Undang - Undang No. 22 Tahun 2019). Mendorong percepatan penggunaan benih bermutu, maka diperlukan upaya penangkaran benih yang harus melalui proses sertifikasi.

Sistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih yang tangguh adalah upaya pengawasan mutu dan pelayanan sertifikasi benih yang benar-benar dapat menjamin mutu benih, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Benih bermutu digunakan untuk dapat menjamin peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat atau petani (Sodikin 2015).

Sertifikasi benih tanaman pangan diselenggarakan oleh UPTD atas permohonan yang diajukan oleh produsen benih yang telah terdaftar atau memperoleh rekomendasi sebagai produsen benih dan belum menerapkan sistem

manajemen mutu, atau diselenggarakan oleh produsen benih tanaman pangan yang sudah mendapat sertifikat sistem manajemen mutu dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (LSSM). Sertifikasi benih tanaman pangan melalui prosedur baku terbagi menjadi dua, yaitu sertifikasi benih tanaman pangan melalui UPTD dan sertifikasi benih tanaman pangan oleh produsen benih tanaman pangan yang mendapat sertifikat sistem manajemen mutu. Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu adalah proses yang menjamin bahwa sistem manajemen diterapkan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu (Kepmentan 2018).

BPSBTPH Jawa Barat merupakan salah satu unit yang melaksanakan sertifikasi benih dan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di bidang pengembangan varietas, sertifikasi, dan pengujian mutu benih serta pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura.

## 1.2 Tujuan



# Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)

Menurut Irfan (2013) sistematika tanaman padi (*Oryza sativa* L) dalam dunia tumbuhan masuk ke dalam klasifikasi kingdom plantae, divisio spermathophyta, sub divisio angiospermae, kelas monocotyledoneae, ordo poales, famili graminae, genus *Oryza*, spesies *Oryza sativa* L. Benih padi merupakan benih yang termasuk dalam benih-benih monokotil (Jati 2007). Padi memiliki dua macam perakaran yaitu akar seminal yang tumbuh dari akar primer radikula pada saat berkecambah dan akar adventif sekunder yang bercabang dan tumbuh dari buku batang muda bagian bawah, perakaran yang dalam dan tebal, sehat, mencengkram tanah lebih luas serta kuat menahan kerebahan memungkinkan penyerapan air dan hara lebih efisien terutama pada saat pengisian gabah (Suardi 2002).

Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo *et al.* 2017). Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas benih perlu ketersediaan benih unggul bermutu. Menurut Sadjad (1993), benih bermutu merupakan sebuah konsep yang kompleks yang mencakup sejumlah faktor yang masing-masing mewakili prinsip-prinsip fisiologi, misalnya daya berkecambah, viabilitas, vigor dan daya simpan. Salah satu indikator benih bermutu adalah